

TESIS

**PENGELOLAAN SUSTAINABILITAS EKONOMI
PADA PARIWISATA BERKELANJUTAN
AMARTA RETREAT & RECREATION**



I GEDE RAI PALGUNA

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**PENGELOLAAN SUSTAINABILITAS EKONOMI
PADA PARIWISATA BERKELANJUTAN
AMARTA RETREAT & RECREATION**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I GEDE RAI PALGUNA
NIM: 2015885002**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Gede Rai Palguna

NIM : 2015885002

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa penelitian tesis berjudul: “Pengelolaan Sustainability Ekonomi pada Pariwisata Berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 29 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



I Gede Rai Palguna

TESIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



I GEDE RAI PALGUNA

NIM: 2015885002

**JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

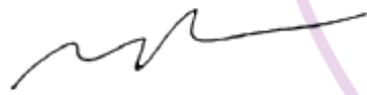
**PENGELOLAAN SUSTAINABILITAS EKONOMI PADA PARIWISATA
BERKELANJUTAN AMARTA RETREAT & RECREATION**

Diajukan Oleh:

**I GEDE RAI PALGUNA
NIM: 2015885002**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Dr. I Gede Mudana, M.Si
NIP 196412021990111001

Pembimbing II,



Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par
NIP 196405251990032001

**JURUSAN PARIWISATA
Mengetahui:
POLITEKNIK NEGERI BALI**

Ketua Jurusan Pariwisata



Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D
NIP 196312281990102001

Ketua Program Studi
Perencanaan Pariwisata



Dr. I Made Darma Oka, SST. Par, M.Par
NIP 196510202000121001

TESIS RISET TERAPAN

PENGELOLAAN SUSTAINABILITAS EKONOMI PADA PARIWISATA BERKELANJUTAN AMARTA RETREAT & RECREATION

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No. 1249/PL8/KL/2022 Tanggal 1 Juli 2022 dan dinyatakan Lulus Ujian pada: Hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2022

PENGUJI

KETUA :

Dr. I Gede Mudana, M.Si
NIP 196412021990111001

ANGGOTA :

1. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par
NIP 196405251990032001
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP 196312281990102001
3. Dr. I Ketut Sutama, M.A
NIP 196312311989101001
4. I Nyoman Mokoh Wijaya, S.S., S.Tr.Par., M.Tr.Par
Praktisi/Industri

PRAKATA

Tidak hentinya puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya, tesis dengan judul **“Pengelolaan Sustainability Ekonomi pada Pariwisata Berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan aspek sustainability ekonomi dan menghasilkan model pariwisata berkelanjutan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan yang ditemui, arahan dari berbagai pihak, semangat tinggi, serta kegigihan, maka hambatan tersebut dapat diatasi. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.
3. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata.
4. Dr. I Gede Mudana, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Dra. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M.Par sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk untuk meminimalkan kesalahan dalam penyusunan tesis ini.
6. I Nyoman Mokoh Wijaya, S.S., S.Tr.Par., M.Tr.Par sebagai Penguji Industri yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan terhadap penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak, Ibu Dosen, dan staf pegawai Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan materi pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan administrasi selama perkuliahan.

8. I Made Purbayoga selaku pemilik destinasi wisata Amarta Retreat & Recreation, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pengumpulan data penyusunan tesis ini.
9. Made Sugita, Nengah Sri Asih sebagai orang tua yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material serta Arta Wiguna dan Ratih Aariani selaku adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Fitri, Darma, Yoga, dan teman-teman penulis lainnya yang telah memberikan dukungan selama penulisan tesis ini.
11. Kolega di Mediterranean Headquarter yang senantiasa mendukung dan paham kondisi penulis selama penyusunan tesis ini.
12. Teman-teman Gen 2 dan kakak tingkat Gen 1, yang telah memberikan informasi terkait penyusunan tesis ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih perlu disempurnakan, maka penulis menerima saran yang bersifat konstruktif. Penulis berharap tesis ini dapat dilanjutkan dan menghasilkan kajian yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

Denpasar, 29 Agustus 2022



I Gede Rai Palguna

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PRASYARAT	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Umum	16
1.3.2 Tujuan Khusus	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1 Manfaat Teoretik.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN.....	19
2.1 Kajian Pustaka.....	19
2.2 Konsep.....	26
2.2.1 Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>).....	26
2.2.2 Resor (<i>Resort</i>)	40
2.3 Landasan Teoretik	41
2.3.1 Fungsi Manajemen (<i>Planing, Organizing, Actuating, Controlling</i>).....	41
2.3.2 Sustainabilitas Ekonomi (<i>Economic Sustainability</i>)	44
2.4 Kerangka Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	54
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	54
3.2.2 Objek Penelitian	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	55
3.3.1 Jenis Data	55
3.3.2 Sumber Data.....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	56

3.5	Teknik Analisis Data	58
3.6	Penelitian Sebelumnya	63
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....		70
4.1	Lokasi Penelitian	70
4.2	Produk	74
4.3	Struktur Organisasi.....	81
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		85
5.1	Pembahasan Hasil Penelitian	85
5.1.1	Pemertahanan Kepuasan Wisatawan.....	103
5.1.2	Pembuatan Rute Perjalanan dalam <i>Resort</i>	113
5.1.3	Penyediaan Berbagai Pengalaman (<i>Product Diversification, Range of Services</i>).....	117
5.1.4	Pemasaran untuk Pariwisata Berkelanjutan (<i>Green Marketing, Products and Experiences Emphasizing Sustainability, Tourist Response, Marketing Effectiveness</i>).....	121
5.1.5	Perlindungan Citra Destinasi (<i>Branding, Vision, Strategic Marketing</i>).....	129
5.2	<i>Output</i> Penelitian Terapan.....	135
BAB VI PENUTUP		147
6.1	Simpulan.....	147
6.2	Rekomendasi	149

REFERENSI
LAMPIRAN

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan dan Tingkat Hunian Vila Bambu Januari 2020 – Desember 2021	9
Tabel 2.1	Indikator Pariwisata Berkelanjutan Berkelanjutan menurut Sulistyadi, et al (2019) yang diadopsi dari <i>Guidebook</i> (2004)	31
Tabel 2.2	Indikator Pariwisata Berkelanjutan pada Aspek Sustainability Ekonomi	33
Tabel 3.1	Penelitian Sebelumnya	63
Tabel 5.1	Rekapitulasi Perhitungan ROS Amarta	87
Tabel 5.2	Dokumen Inti yang Digunakan dalam Penelitian	92



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hasil Pencarian Organik pada <i>Google</i> dan <i>Website</i> Amarta Retreat & Recreation	12
Gambar 1.2	Hasil Analisis <i>Website</i> Amarta Retreat & Recreation Menggunakan Situs <i>Ubersuggest</i>	12
Gambar 2.1	Model Destinasi Wisata dengan Hubungannya pada Kebijakan Lokal dan Manajemen Wisatawan	21
Gambar 2.2	Hasil Model Penerapan Pariwisata Berkelanjutan	24
Gambar 2.3	<i>Tripple Bottom Line</i> oleh Elkington	28
Gambar 2.4	Kerangka Indikator Sustainability Ekonomi secara Kuantitatif dan Rasio Keuangan yang Mendasarinya, serta Analisis Bagi Industri Pertanian	47
Gambar 2.5	Kerangka Penelitian	52
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian	54
Gambar 4.1	Logo Amarta Retreat & Recreation (kiri) dan I Made Purbayoga (kanan)	71
Gambar 4.2	Kolam Sulfur	75
Gambar 4.3	Ruang Tamu Bambu Vila	76
Gambar 4.4	Aktivitas <i>Camping</i>	77
Gambar 4.5	Atraksi Wisata Berkuda	77
Gambar 4.6	Atraksi Wisata <i>Tracking</i> (kiri) ke Pematang Sawah dan Bersepeda (kanan)	78
Gambar 4.7	Atraksi Wisata Menaiki Mobil VW	79
Gambar 4.8	Kelas Memasak Makanan Tradisional	80
Gambar 4.9	Restoran dan Makanan Amarta Retreat & Recreation	81
Gambar 4.10	Struktur Organisasi Amarta Retreat & Recreation	81
Gambar 5.1	Laporan Laba/Rugi Tahun 2020 dan 2021	86
Gambar 5.2	Wawancara bersama <i>Chief Financial Officer</i> Medi Groups (kiri) dan Staf Konsultan Pajak Prima Artha serta Ahli Pemeriksa Pertama BPK RI (kanan)	89
Gambar 5.3	Dokumentasi Proses Pengumpulan Data dengan Wawancara dan Observasi	90
Gambar 5.4	Proses Memasukan Data dalam NVivo 12 Plus	94
Gambar 5.5	Proses <i>Coding Nodes</i> pada Dokumen	95
Gambar 5.6	Hasil <i>Coding Nodes</i>	96
Gambar 5.7	Proses <i>Coding Cases</i>	97
Gambar 5.8	<i>Menu Bar</i> Eksplorasi pada NVivo 12 Plus	98
Gambar 5.9	Hasil Eksplorasi “Text Search” untuk Kata “Berkelanjutan”	99
Gambar 5.10	Hasil Analisis Fitur “Word Frequency” dengan Visualisasi “Word Cloud”	100
Gambar 5.11	Hasil Analisis Fitur “Word Frequency” dengan Visualisasi “Cluster Analysis”	101
Gambar 5.12	Tampilan Menu <i>Explore</i> untuk Membuat Visualisasi Data dalam Bentuk <i>Project Map</i>	102
Gambar 5.13	Kanvas “Project Map” untuk Visualisasi Model Penelitian	102

Gambar 5.14	<i>Word Tree</i> “Komentar”	106
Gambar 5.15	Hasil “Word Frequency” <i>Summary</i> yang Menampilkan Kata Sangat untuk Merujuk pada Kualitas Pelayanan	109
Gambar 5.16	Model Pengelolaan Pariwisata pada Amarta Retreat & Recreation untuk Indikator Mempertahankan Kepuasan Wisatawan	111
Gambar 5.17	<i>Word Cloud</i> pada Indikator Rute Perjalanan.....	116
Gambar 5.18	Model Pengelolaan Pariwisata pada Amarta Retreat & Recreation untuk Indikator Pengembangan Rute Perjalanan dalam <i>Resort</i>	116
Gambar 5.19	Hasil “Word Frequency” <i>Summary</i> yang Menampilkan Kata “Konsep” untuk Merujuk pada Konsep Atraksi Wisata pada Amarta	119
Gambar 5.20	Model Pengelolaan Pariwisata pada Amarta Retreat & Recreation untuk Indikator Menyediakan Berbagai Pengalaman.....	120
Gambar 5.21	Peralatan Ramah Lingkungan di Amarta Mangkuk Tempat Kecap (kiri atas), Tempat <i>Handsanitizer</i> (kanan atas), Asbak (kiri bawah), dan Tempat Sampah (kanan bawah).....	123
Gambar 5.22	<i>Traffic Overview Website</i> Amarta Melalui <i>Ubersuggest</i> pada Maret 2022.....	125
Gambar 5.23	Kinerja <i>Website</i> Amarta Jika Diakses Melalui Ponsel dianalisis dengan <i>Ubersuggest</i> pada Maret 2022	127
Gambar 5.24	Model Pengelolaan Pariwisata pada Amarta Retreat & Recreation untuk Indikator Pemasaran untuk Pariwisata Berkelanjutan.....	128
Gambar 5.25	<i>Word Cloud</i> pada Indikator Perlindungan Citra Destinasi	131
Gambar 5.26	<i>Interface Website</i> Amarta.....	133
Gambar 5.27	Model Pengelolaan Pariwisata pada Amarta Retreat & Recreation untuk Indikator Citra <i>Resort</i>	134
Gambar 5.28	Model Pengelolaan untuk Meningkatkan Aspek Sustainability Ekonomi pada Amarta Retreat & Recreation sesuai Indikator Pariwisata Berkelanjutan.....	136
Gambar 5.29	<i>Output</i> Penelitian Terapan: Model Pengelolaan dalam Kriteria Sustainability Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Hasil Olah Data dari NVivo 12 Plus yang Telah disederhanakan Visualisasinya.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Partisipan *Focus Group Discussion* (FGD)
- Lampiran 4 Dokumentasi *Focus Group Discussion* (FGD)
- Lampiran 5 Catatan Jawaban Wawancara



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

**THE MANAGEMENT OF ECONOMIC SUSTAINABILITY IN
SUSTAINABLE TOURISM AMARTA RETREAT & RECREATION**

**I GEDE RAI PALGUNA
NIM: 2015885002**

ABSTRACT

The number of domestic and foreign tourist visit to Bali has significantly declined during the Covid-19. Amarta Retreat & Recreation is a tourist destination in the form of a resort located in Tabanan, Bali, which has a tendency to decrease the number of tourists visiting and the occupancy rate of bamboo villas in 2020 and 2021. The lowest number of visits reached 43 people and the occupancy rate of bamboo villas was 45% in October 2021. However, in the middle of 2022, an increase in the number of tourists began to appear, which means that business is starting to grow again. Based on this issue, business management needs to be analyzed according to sustainable tourism indicators, especially economic aspects because of the impact of Covid-19. The criteria that can affect the economic aspect are the focus of research to achieve economic sustainability in Amarta's business. The objectives of this research are to analyze the management of Amarta Retreat and Recreation in economic sustainability criteria for sustainable tourism and to design the model in economic sustainability.

This research uses a qualitative approach, with interview data collection, observations, documentation studies, and focus group discussions. Based on interactive model analysis with the NVivo 12 Plus analysis tool, the results of the research focus on five indicators of the economic aspects of sustainable tourism that have been able to well implemented by the manager of Amarta.

Several aspects of the indicators must be improved, namely the development of a feedback management system for tourists, the development of resort routes by developing tour packages, improving website performance as a marketing tool, optimizing strategies for the rebranding process, and considering brand protection as intellectual property. This research produces a model, especially on the criteria of economic sustainability that requires supporting factors are cooperation and integration, management organization, also expense for development to be able to reconcile the services provided by business with tourist expectations. If tourist satisfaction can be achieved, it is expected to increase the percentage of return visitors which will directly affect profitability to achieve economic sustainability.

The results of the research can contribute to similar businesses paying attention to the factors being evaluated. The next research is expected to be able to develop with wider use of indicators, to be able to analyze more aspects.

Keywords: economic sustainability, resorts, sustainable tourism, tourist attractions.

PENGELOLAAN SUSTAINABILITAS EKONOMI PADA PARIWISATA BERKELANJUTAN AMARTA RETREAT & RECREATION

**I GEDE RAI PALGUNA
NIM: 2015885002**

ABSTRAK

Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Bali mengalami penurunan yang cukup signifikan selama masa Covid-19. Amarta Retreat & Recreation adalah salah satu destinasi wisata berbentuk resort yang terletak di Tabanan, Bali memiliki kecenderungan penurunan jumlah wisatawan dan tingkat hunian vila bambu pada tahun 2020 dan 2021. Angka kunjungan terendah mencapai 43 orang dan tingkat hunian vila bambu yaitu 45% pada Oktober 2021. Namun, pada pertengahan tahun 2022 peningkatan jumlah wisatawan mulai terlihat, hal ini mengartikan bahwa bisnis mulai berkembang kembali. Berdasarkan permasalahan ini, pengelolaan bisnis perlu dianalisis sesuai indikator pariwisata berkelanjutan terutama aspek ekonomi karena dampak Covid-19. Kriteria yang termasuk dapat mempengaruhi aspek ekonomi menjadi fokus penelitian untuk mencapai sustainability bisnis secara ekonomi pada Amarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis pengelolaan Amarta Retreat & Recreation dalam kriteria sustainability ekonomi pariwisata berkelanjutan. 2) Untuk merancang model pengelolaan Amarta Retreat & Recreation dalam kriteria sustainability ekonomi pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Berdasarkan aktivitas analisis data model interaktif dengan alat analisis NVivo 12 Plus, maka hasil penelitian yang memfokuskan pada lima indikator aspek ekonomi pariwisata berkelanjutan yaitu mempertahankan kepuasan wisatawan, rute perjalanan dalam *resort*, menyediakan berbagai pengalaman, pemasaran untuk pariwisata berkelanjutan, dan perlindungan citra destinasi telah mampu diimplementasikan dengan baik oleh pengelola Amarta.

Terdapat beberapa aspek pada indikator yang harus ditingkatkan yaitu pengembangan sistem pengelolaan komentar/*feedback* dari wisatawan, pengembangan rute perjalanan dalam *resort* dengan mengembangkan produk paket wisata, meningkatkan kinerja *website* sebagai alat pemasaran, mengoptimalkan strategi untuk proses *rebranding*, dan mempertimbangkan untuk perlindungan *brand* sebagai kekayaan intelektual. Penelitian ini menghasilkan produk penelitian berupa model pengelolaan khususnya pada kriteria sustainability ekonomi yang membutuhkan faktor pendukung berupa *cooperation and integration, management organization*, serta *expense for development* sehingga mampu mempertemukan

antara layanan yang disediakan oleh pengelola bisnis dengan *tourist expectation*. Jika kepuasan wisatawan mampu dicapai, maka diharapkan akan meningkatkan *percentage of return visitors* yang secara langsung mempengaruhi *profitability* untuk mencapai sustainabilitas secara ekonomi.

Hasil penelitian dapat berkontribusi bagi pengelola bisnis serupa untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi evaluasi, untuk mampu meningkatkan sustainabilitas secara ekonomi. Penelitian berikutnya, diharapkan mampu mengembangkan dengan penggunaan indikator yang lebih luas, sehingga mampu menganalisis lebih banyak aspek.

Kata kunci: atraksi wisata, pariwisata berkelanjutan, *resort*, sustainabilitas ekonomi.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai keberlanjutan dalam segala aspek menjadi permasalahan banyak perusahaan bisnis yang tersebar di berbagai negara yang memiliki tingkat produktivitas berbagai sektor industri yang tinggi, termasuk industri pariwisata. Perkembangan bisnis pariwisata yang pesat telah menjadi fenomena sosial dan ekonomi yang dinamis dan berdampak bagi masyarakat (Johari et al., 2021). Proses bisnis pariwisata yang begitu kompleks tentunya akan membawa dampak positif atau negatif baik bagi sisi internal yaitu pengelola bisnis pariwisata atau sisi eksternal sebagai pendukung sebuah bisnis pariwisata. Bali sebagai salah satu provinsi tujuan pariwisata dunia turut merasakan dampak positif dari potensi pariwisata yang dimiliki. Pengelolaan pariwisata di Bali yang baik berbanding lurus dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Bali pada tahun 2015 hingga 2019 yang terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali pada Februari 2022, jumlah kunjungan wisatawan domestik di Bali pada tahun 2015 yaitu 7.147.100 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 menjadi 10.545.039 orang. Kunjungan wisatawan mancanegara pun turut mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu 4.001.853 dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 mencapai 6.275.210. Pertumbuhan jumlah wisatawan juga mengalami peningkatan yang positif dari tahun sebelumnya ke tahun 2015,

mengalami pertumbuhan sebesar 11,7%. Pertumbuhan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya yakni sebesar 20,94% secara positif. Pertumbuhan yang positif juga ditunjukkan oleh data kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami pertumbuhan signifikan pada 2015 sebesar 6,24%, melonjak tinggi hingga 23,14% pada tahun 2016. Kedatangan wisatawan tentu tidak hanya sekedar menikmati panorama alam ataupun atraksi lainnya, tetapi terdapat proses konsumsi yang dilakukan wisatawan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyedia layanan wisata di Bali. Melalui pertumbuhan yang positif, maka diharapkan akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi bisnis pariwisata di Bali.

Pengelola bisnis pariwisata diharapkan memiliki strategi manajemen bisnis yang baik dan komperhensif bagi kelangsungan bisnis termasuk untuk mempersiapkan bisnis menghadapi situasi yang tidak menentu dan berubah-ubah. Dampak signifikan dari perubahan pola bisnis pariwisata terjadi ketika pandemi Covid-19 menyebar di seluruh dunia, termasuk di Bali. Berdasarkan hasil analisis survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BPS Indonesia yang di keluarkan pada September 2020, bahwa presentase penurunan pendapatan terbesar dialami oleh sektor akomodasi dan makanan serta minuman yang menurun hingga 92,47%, sektor ini tentu mencakup bisnis pariwisata yang erat kaitannya dengan penyediaan layanan akomodasi atau penginapan serta pelayanan makanan dan minuman yang berhubungan dengan bidang usaha restoran. Jika melihat presentase penurunan pendapatan berdasarkan provinsi, maka Bali menjadi peringkat pertama di seluruh Indonesia yang mengalami penurunan pendapatan

hingga 92,18%. Sementara pada peringkat kedua yakni DI Yogyakarta dengan presentase penurunan pendapatan sebesar 89,69% dan disusul oleh Banten dan DKI Jakarta secara berturut-turut pada peringkat ketiga dan keempat, dengan penurunan pendapatan sebesar 86,91% serta 86,55%. Presentase penurunan pendapatan yang dialami oleh Provinsi Bali, berbanding lurus dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan domestik di Bali pada tahun 2020 yakni dengan jumlah wisatawan domestik 4.596.157 dengan penurunan pertumbuhan hingga -56,41% dari tahun 2019. Penurunan jumlah juga dialami oleh wisatawan mancanegara, pada tahun 2020 jumlah kunjungan yaitu 1.069.473, jumlah ini memperlihatkan penurunan pertumbuhan hingga -82,96% dari tahun sebelumnya. Kedua data dari BPS yang telah dijelaskan tersebut, memperlihatkan bahwa sektor pariwisata di Bali mendapatkan dampak yang sangat signifikan dari adanya pandemi Covid-19, dan tentu secara langsung mempengaruhi aspek sustainability ekonomi pengelola bisnis pariwisata.

Sebelum situasi pandemi Covid-19 membawa pengaruh negatif bagi sektor pariwisata, pelaksanaan bisnis pada sektor pariwisata itu sendiri pada prinsipnya juga dapat membawa pengaruh negatif bagi beberapa aspek kehidupan manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhao & Li (2018) mengenai dampak negatif pariwisata di Cina, utamanya pengembangan objek wisata mempengaruhi lanskap geologi dan tanah lokasi objek wisata dikembangkan. Ketika wisatawan berpergian ke tempat-tempat wisata, hal tersebut mempengaruhi udara, hewan, dan tumbuhan. Jumlah wisatawan di objek wisata yang melebihi kapasitas, objek wisata buatan, urbanisasi, dan komersialisasi pada kawasan pemandangan alam menjadi beberapa

permasalahan yang cukup serius. Bidang pariwisata lainnya, seperti akomodasi tidak luput memberikan kontribusi dalam kerusakan lingkungan di Cina. Sebagian besar produk dan kelengkapan hotel digunakan untuk sekali pakai, tidak jarang produk tersebut terbuat dari plastik. Jika skala industri perhotelan semakin meningkat, maka diimbangi dengan konsumsi energi yang semakin meningkat pula. Disisi lain hasil dari aktivitas turis dihotel seperti pembersihan, pembuangan air limbah, termasuk gas limbah dapat mempengaruhi suhu dan kelembapan udara sekitar.

Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi destinasi wisata dunia juga mengalami isu yang hampir sama dengan berbagai negara di dunia. Pengembangan industri pariwisata terutama bidang akomodasi di daerah Seminyak Kabupaten Badung tergolong masif dan tidak terkontrol dengan baik. Persepsi masyarakat lokal tentang perkembangan akomodasi di Seminyak telah membawa dampak negatif yang signifikan bagi kawasan Seminyak pada aspek lingkungan, salah satunya isu tentang alih fungsi dan kepemilikan lahan. Isu alih fungsi lahan dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat lokal, perubahan fisik (struktur dan porsi), pencemaran pada daerah persawahan dan sungai, serta mempengaruhi ketersediaan air bersih (Arcana, 2016). Sementara itu hasil temuan yang hampir sama dikemukakan oleh Sutawa (2012), secara umum pengembangan Bali sebagai destinasi wisata, berdampak pada alih fungsi lahan yang sangat cepat seiring dengan pengembangan pariwisata dan pertumbuhan migrasi penduduk cepat pula. Lahan yang semua dikembangkan untuk fungsi agrikultur, telah banyak berubah menjadi daerah berkembangnya vila, hotel, restoran, dll. Isu alih fungsi lahan,

berbarengan dengan munculnya isu daya dukung kapasitas air. Ketersediaan air di Bali yang semakin berkurang harus menjadi pertimbangan penting bagi pengembangan wisata yang masif. Aspek budaya juga dapat terkena imbas dari pengembangan pariwisata yang tidak terkontrol. Beberapa bagian dari budaya yang dikonsumsi dan diproduksi secara massal, komersialisasi, dan degradasi budaya adalah kasus pada aspek budaya yang harus menjadi perhatian bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dampak negatif atau positif dari aktivitas pengembangan bisnis pariwisata tentu tidak hanya dialami oleh Indonesia saja, banyak negara lainnya di dunia yang memiliki permasalahan serupa. Proses bisnis pariwisata hendaknya mampu mengurangi dampak negatif, namun sebaliknya harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, berkontribusi positif terhadap masyarakat lokal, dan mampu menjadi media konservasi sumber daya alam. Berbagai upaya telah dikonsepsikan dan dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari berkembangnya bisnis pariwisata salah satunya adalah penerapan konsep pariwisata berkelanjutan. Definisi tentang keberlanjutan mampu mengarahkan pada gagasan peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup. Konsep keberlanjutan akan menjelaskan tentang pentingnya berbagai modal dalam bisnis pariwisata, tidak hanya modal finansial tetapi modal sumber daya alam adalah hal yang juga sangat penting (Moscardo & Murphy, 2014).

Berdasarkan *World Commission on Environmental and Development*, yang dikutip dalam Benevene & Buonomo (2020), konsep berkelanjutan secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah pembangunan untuk memenuhi

kebutuhan saat ini, tanpa merusak sumber daya yang mampu mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam Durovic & Lovrentjev (2014) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang sepenuhnya memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan dimasa depan. Definisi ini mengartikan bahwa, pariwisata berkelanjutan hendaknya mampu menangani kebutuhan pengunjung, industri atau manajemen perusahaan, lingkungan, serta masyarakat sekitar.

Mengembangkan keberlanjutan destinasi wisata atau mengarahkan pembangunan destinasi menuju berkelanjutan merupakan usaha yang sangat komperhensif. Di isisi lain, konsep pariwisata berkelanjutan adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata pada destinasi wisata. Penelitian terapan (*applied research*) ini akan difokuskan untuk membahas keberlanjutan pada aspek ekonomi, tetapi tetap tidak melupakan aspek lainnya yang juga penting untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Optimalisasi pengelolaan aspek sustainabilitas ekonomi memerlukan indikator atau ukuran sebagai dasar penerapan yang dapat dijalankan oleh para pelaku bisnis pariwisata. Indikator pariwisata berkelanjutan, utamanya untuk pengelolaan aspek sustainabilitas ekonomi akan menjadi pedoman dan dapat membantu para pelaku bisnis pariwisata dalam melakukan evaluasi terhadap penerapan usaha pariwisata yang telah dijalankan. UNWTO melalui *A Guidebook: Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations* memberikan berbagai indikator bagi perencanaan dan pengelolaan destinasi pariwisata yang

berkelanjutan. Merujuk pada seluruh indikator yang dikeluarkan oleh UNWTO, penelitian terapan ini berfokus pada indikator yang mempengaruhi sustainabilitas ekonomi yaitu *sustaining tourist satisfaction, creating trip circuits and routes, providing variety of experiences, marketing for sustainable tourism, dan protecting of the image of a destination* (Guidebook, 2004).

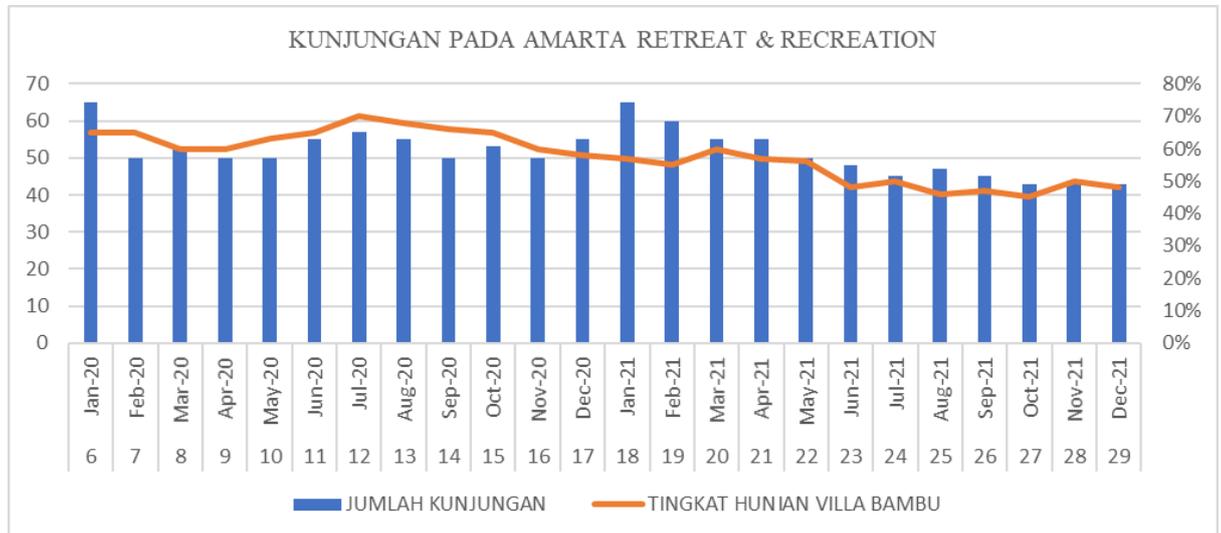
Indikator yang diatur secara internasional oleh UNWTO, diadopsi oleh Sulistyadi, et al (2019) dan disesuaikan dengan situasi pariwisata di Indonesia dalam buku dengan judul “Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan” tahun 2019. Secara lebih dalam, buku tersebut juga memaparkan berbagai indikator yang dapat dijadikan pedoman dalam merancang pengembangan pariwisata berkelanjutan baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian terapan ini, yang berfokus pada pengelolaan sustainabilitas aspek ekonomi menggunakan indikator yang tertuang dalam buku tersebut sebagai pedoman. Indikator yang dijabarkan tidak jauh berbeda sesuai dengan *Guidebook* UNWTO yakni upaya mempertahankan kepuasan wisatawan, aksesibilitas termasuk bagi wisatawan berkebutuhan khusus, membuat rute perjalanan, menyediakan berbagai atraksi wisata yang berbeda, upaya pemasaran untuk pariwisata berkelanjutan, dan upaya menjaga citra destinasi wisata.

Amarta Retreat & Recreation merupakan salah satu tempat tujuan wisata berbentuk *resort* yang terletak di Kabupaten Tabanan. Konsep *resort* yang diangkat oleh pemilik karena Amarta Retreat & Recreation merupakan tujuan wisata sebagai tempat wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas (berkuda, berenang, *tracking*, yoga, dll), dapat menginap, hingga dapat menikmati makanan dan

minuman. Amarta Retreat & Recreation memiliki fasilitas untuk menginap bagi wisatawan dan serangkaian atraksi wisata yang menarik ditunjang dengan pemandangan persawahan dan gunung yang indah (Prideaux, 2009). Amarta Retreat & Recreation juga diharapkan memiliki tanggung jawab untuk mengadopsi konsep pariwisata berkelanjutan demi mencapai tujuan bersama. Amarta Retreat & Recreation memiliki berbagai atraksi wisata bagi pengunjung yakni kegiatan *tracking* menyusuri pematang sawah dan kebun, *touring* dengan mobil *vlokswagen* menyusuri jalan Desa Munduk Juwet, *camping* dengan suasana alam yang menyegarkan, berendam dikolam belerang yang menyehatkan, kelas memasak makanan tradisional, dan bagi wisatawan yang ingin tinggal dalam waktu yang lebih lama di Amarta Retreat & Recreation dapat menginap di vila bambu yang tersedia.

Destinasi wisata Amarta Retreat & Recreation yang mulai beroperasi tahun 2019 tergolong destinasi wisata baru, sehingga berdasarkan wawancara awal dengan I Made Purbayoga sebagai pemilik dan hasil observasi awal yng dilakukan oleh penulis, bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pemilik bisnis yakni tentang penurunan jumlah wisatawan dari awal beroperasinya Amarta Retreat & Recreation. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ni Wayan Ernawati selaku staf administrasi dan penjualan, sejak awal berdiri beroperasi sekitar pertengahan tahun 2019, Amarta Retreat & Recreation menunjukkan perkembangan bisnis yang cukup baik, namun akhir tahun 2019 hingga Desember 2021 kunjungan wisatawan dan tingkat hunian bambu vila mengalami stagnan dan bahkan penurunan yang disebabkan oleh situasi pandemi Covid-19.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan dan Tingkat Hunian Vila Bambu
Januari 2020 – Desember 2021



(Sumber: Data Primer, 2021)

Sesuai dengan data Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah kedatangan wisatawan cenderung menurun dari tahun 2020 hingga 2021. Pada Januari 2021 jumlah wisatawan telah mengalami peningkatan yang baik yakni sebanyak 65 orang dengan tingkat hunian bambu vila sebesar 57%, tetapi kemudian pada bulan berikutnya di tahun yang sama, jumlah wisatawan cenderung mengalami penurunan yakni sebesar 60 orang wisatawan dengan 55% tingkat hunian bambu vila. Begitu pula dengan tingkat hunian bambu vila, yang cenderung mengalami kestabilan atau penurunan pada rentang Januari 2021 hingga Desember 2021. Jumlah kunjungan wisatawan terendah yakni pada bulan Oktober 2021 dengan 43 orang wisatawan dan tingkat hunian vila bambu sebesar 45%. Selain akibat dari situasi pandemi dan aturan pemerintah tentang pembatasan aktivitas masyarakat, menurut hasil wawancara dengan pemilik dan salah satu konsultan yang ikut mengembangkan destinasi Amarta Retreat & Recreation ini, bahwa faktor lain yang

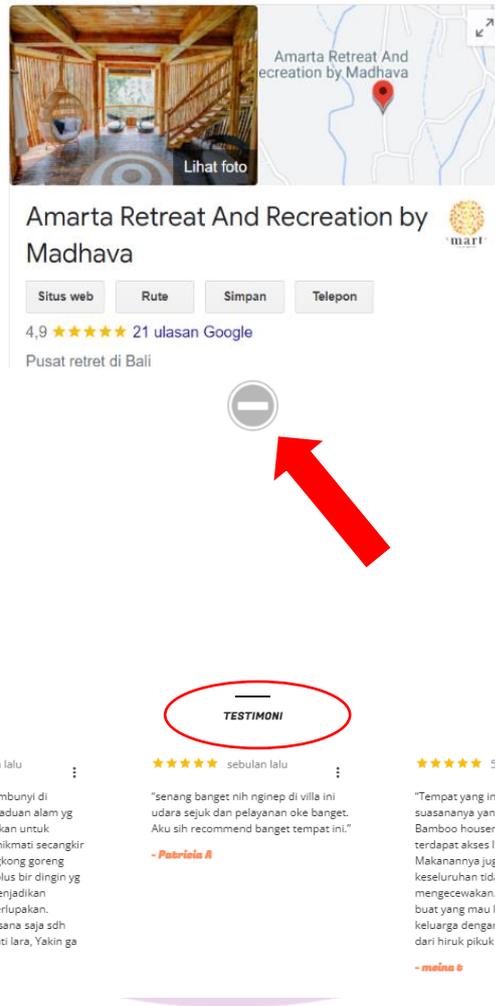
menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan menurun adalah belum adanya strategi *marketing* yang kuat dan terarah. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Natashia (2021) tentang strategi *marketing* pada Hotel Bali Paragon untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian Natashia menemukan bahwa strategi *marketing* adalah hal penting yang harus mampu dimodifikasi oleh pemilik bisnis pariwisata. Berbagai strategi *marketing* dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan hotel, salah satunya yang ditemukan pada Hotel Bali Paragon adalah paket *staycation*.

Pada Amarta Retreat & Recreation, aktivitas *marketing* yang belum optimal dapat terlihat dari belum adanya bagian pemasaran yang dapat mengurus strategi *marketing* destinasi wisata dengan baik. Pengelolaan kegiatan *marketing* yang selama ini dilakukan yakni dengan promosi dari mulut-kemulut, memanfaatkan *digital marketing*, melalui *website*, dan sosial media *marketing* yang pengelolannya dilakukan oleh pihak ketiga yang merupakan rekanan dari pemilik destinasi wisata Amarta Retreat & Recreation. Kegiatan *marketing* menjadi faktor penting, karena kegiatan *marketing* yang dilakukan tentu berhubungan dengan *branding* yang mampu dibangun kepada masyarakat luas tentang destinasi wisata Amarta Retreat & Recreation.

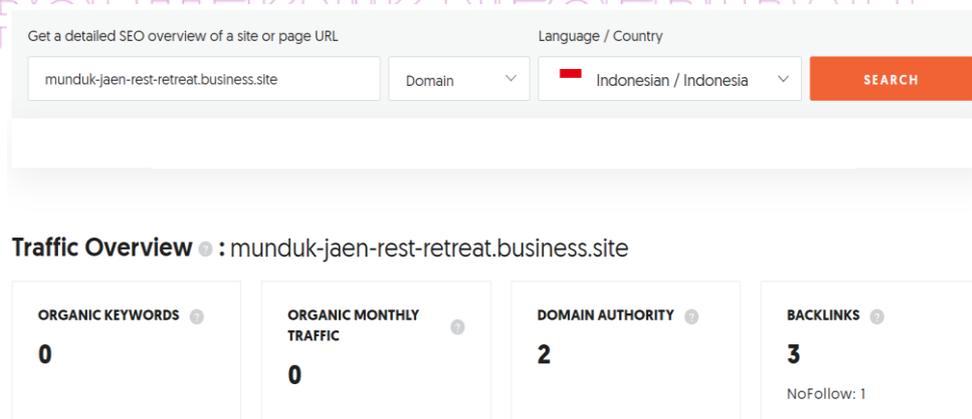
Kendala yang selanjutnya timbul yakni dengan adanya proses *rebranding* yang belum dilakukan secara optimal. kendala tersebut dikemukakan oleh I Made Purbayoga selaku pemilik destinasi wisata dan Wayan Yudi selaku konsultan yang mengikuti perjalanan awal perkembangan Amarta Retreat & Recreation. Proses *rebranding* yang belum optimal, dapat mempengaruhi jumlah kunjungan

wisatawan. Proses *rebranding* yang belum optimal tersebut, terlihat dari *website* yang masih menggunakan nama destinasi wisata yang lama yaitu Munduk Jaen Bali sebagai URL, serta konten *website* yang belum terpelihara dengan baik.

Gambar 1.1 merupakan hasil pencarian organik pada *google* tentang Amarta Retreat & Recreation. Pada bagian “produk dan layanan” tampak masih tercantum situs *website* dengan nama destinasi yang lama sebelum *rebranding*, ketika situs tersebut dituju, maka calon pengunjung tidak dibawa kepada situs yang tersedia, melainkan akan bertemu dengan *page website* yang *error*. Pengunjung harus menuju tombol “situs web” untuk bisa masuk ke situs *website* Amarta Retreat & Recreation. Dalam situs *website* belum terdapat pilihan informasi yang jelas, halaman beranda pun masih terdapat bagian yang kosong dan belum diperbarui dengan informasi yang relevan. Testimoni yang tersedia di *website*, juga langsung mengambil ulasan pada situs *google*, yang seharusnya pengelola dapat menambahkan testimoni yang diambil langsung kepada pengunjung yang datang di destinasi wisata. Berdasarkan analisis sederhana melalui *ubersuggest* yakni alat untuk mengukur *traffic website*, maka didapatkan hasil bahwa *search engine optimazion* (SEO) *website* Amarta Retreat & Recreation memiliki kinerja yang kurang baik.



Gambar 1.1 Hasil Pencarian Organik pada Google dan Website Amarta Retreat & Recreation
 (Sumber: google.com, 2021)



Gambar 1.2 Hasil Analisis Website Amarta Retreat & Recreation Menggunakan Situs Ubersuggest
 (Sumber: ubersuggest.com, 2021)

Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 1.2 yang menunjukkan jumlah *organic keyword* dan *organic monthly traffic* yang mendapatkan skor 0, hal ini mengartikan bahwa tidak ada *keyword* dari domain *website* ini yang dicari dengan metode *organic search*, yang mampu membuat para pencari tersambung ke *website* Amarta Retreat & Recreation. Jika melihat *domain authority*, maka mendapatkan skor yang sangat rendah yakni 2 dari yang tertinggi adalah 100 poin. *Domain authority* didapatkan dari akumulasi berbagai faktor yang dikembangkan oleh Moz melalui sebuah matrik untuk mengukur tingkat kepercayaan sebuah *website*. Kemudian analisis terakhir yang dapat dilihat adalah *backlinks*, yang menunjukkan jumlah *website* lain yang memberikan sambungan ke domain *website* Amarta Retreat & Recreation. Jumlah *backlinks* yang didapatkan adalah 3 *website* lain.

Memberikan informasi yang jelas dan menarik menjadi sangat penting karena keputusan calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata dapat bermula dari pencarian sederhana yang mereka lakukan pada *website*. Proses *rebranding* merupakan sebuah tindakan riskan yang diputuskan oleh pemilik bisnis. Jika proses *rebranding* dilakukan dengan tidak optimal, maka dapat berisiko bagi kelangsungan bisnis. Konsumen yang telah percaya dan mengetahui produk lama, maka akan tidak mudah percaya dengan *brand* baru, jika proses *rebranding* tidak optimal. hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Santoso, et al (2021) tentang pentingnya *branding* dalam menunjang kegiatan pemasaran pada usaha Mina Giri. Hasil penelitian Santoso, et al (2021) menunjukkan bahwa dibutuhkan peranan bagian pemasaran untuk menstimulus proses pemasaran, sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang dimiliki oleh perusahaan.

Informasi dan strategi *marketing* yang tepat tentu akan mempengaruhi *branding* destinasi wisata yang akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, dan kemudian mempengaruhi sustainabilitas ekonomi bagi pemilik Amarta Retreat & Recreation.

Jika permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pengelola Amarta Retreat & Recreation dapat ditangani dengan baik, maka bukan tidak mungkin bahwa pengelolaan bisnis Amarta Retreat & Recreation dapat stabil dan meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan pengaruh bagi sustainabilitas ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa referensi dari keberhasilan pengelolaan pariwisata. Dampak positif dari pengembangan pariwisata, salah satunya dijelaskan oleh Widari (2020). Studi tentang kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan tersebut menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan ke Desa Jatiluwih mendatangkan manfaat ekonomi yaitu mampu meningkatkan keuntungan pendapatan bagi pemilik bisnis pariwisata. Keberhasilan pengelolaan pariwisata juga dirasakan oleh para pelaku bisnis pariwisata di Nusa Lembongan. Hasil penelitian dari Mahaggangaa (2018) tentang perkembangan pariwisata terhadap kondisi masyarakat Pulau Nusa Lembongan, bahwa dampak paling besar yang dirasakan oleh pemilik bisnis pariwisata adalah aspek ekonomi atau peningkatan pendapatan usaha. Di sisi lain, kegiatan kepariwisataan pada Desa Keboireng yang dikelola dengan baik berkat kerjasama berbagai pihak, mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis pariwisata berupa peningkatan pendapatan para pelaku usaha dari aspek keuntungan yang meningkat hingga Rp. 1.000.000/bulan (Dananjaya, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu yang dipaparkan tersebut memiliki perbedaan dari penelitian terapan ini. Indikator aspek sustainabilitas yang akan dikaji dalam penelitian terapan ini lebih jelas dan dibatasi sesuai dengan konsep yang digunakan. Desain model pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan aspek sustainabilitas ekonomi, menjadi studi yang komprehensif dan penting bagi pengelola Amarta Retreat & Recreation. Untuk itu, alat analisis data yang digunakan dalam penelitian terapan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan. Alat analisis Nvivo 12 Plus akan membantu penulis menghasilkan model penelitian yang sesuai dan lebih objektif dari pada dengan tidak menggunakan bantuan alat analisis data. Kendala yang dihadapi pengelola bisnis yaitu beragam atraksi wisata yang ditawarkan pada Amarta Retreat & Recreation, menjadi kurang optimal ketika adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada situasi pandemi Covid-19. Faktor lain yang mempengaruhi tidak meningkatnya kunjungan wisatawan secara signifikan yaitu strategi *marketing* yang belum dilaksanakan dengan baik, termasuk proses *rebranding* yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata belum sepenuhnya optimal. Penurunan jumlah wisatawan berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut dapat mempengaruhi sustainabilitas aspek ekonomi pada Amarta Retreat & Recreation. Mempertimbangkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis memandang perlu melakukan penelitian terapan dengan judul “Pengeolaan Sustainabilitas Ekonomi pada Pariwisata Berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation”. Penelitian terapan ini secara umum bertujuan untuk memberikan hasil analisis saat ini dan rekomendasi model kepada pengelola Amarta Retreat & Recreation dalam

menjalankan bisnis pariwisata yang berlandaskan konsep berkelanjutan terutama bagi aspek sustainabilitas ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian terapan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation?
2. Bagaimanakah model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan aspek sustainabilitas ekonomi dari rasio *return on sales* (ROS) dan menyusun model pengelolaan untuk meningkatkan aspek sustainabilitas ekonomi sesuai indikator pariwisata berkelanjutan. Dengan berfokus pada aspek sustainabilitas ekonomi, maka diharapkan akan mampu menjawab kendala pengelola destinasi. Pemodelan pengelolaan pariwisata sesuai indikator pariwisata berkelanjutan yang dilakukan, diharapkan mampu diterapkan yang berujung pada kestabilan aspek ekonomi bisnis dan mendatangkan keuntungan bagi proses bisnis di Amarta Retreat & Recreation.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penulis dapat menjabarkannya dengan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.
2. Untuk merancang model model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian terapan ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan kedalaman kajian terapan mengenai pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan aspek sustainabilitas ekonomi sesuai indikator pariwisata berkelanjutan pada Amarta Retreat & Recreation. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model pengelolaan untuk menunjang aspek sustainabilitas ekonomi pada bisnis pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian terapan ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu

- a. Manfaat praktis bagi penulis yaitu
 - 1) Penulis dapat menganalisis pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.

- 2) Penulis dapat merancang model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.
- b. Manfaat praktis bagi Politeknik Negeri Bali, khususnya Jurusan Pariwisata sebagai berikut
- 1) Politeknik Negeri Bali memiliki tambahan kepustakaan ilmiah tentang hasil penelitian terapan model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.
 - 2) Politeknik Negeri Bali memiliki kepustakaan ilmiah tentang hasil penelitian terapan berupa model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation.
- c. Manfaat praktis bagi manajemen Amarta Retreat & Recreation yaitu
- 1) Manajemen Amarta Retreat & Recreation dapat mengetahui analisis aspek sustainabilitas ekonomi dari laporan keuangan.
 - 2) Manajemen Amarta Retreat & Recreation memiliki model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan.
- d. Manfaat praktis bagi bisnis pariwisata secara umum yakni
- 1) Para pelaku bisnis pariwisata dapat menganalisis peningkatan pengelolaan aspek sustainabilitas ekonomi melalui laporan keuangan pada operasional bisnis yang sedang dijalankan.
 - 2) Para pelaku bisnis pariwisata mendapatkan referensi model pengelolaan sustainabilitas ekonomi pada pariwisata berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian terapan ini memiliki kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis data yaitu pertama, pengelolaan Amarta Retreat & Recreation dalam kriteria sustainabilitas ekonomi pariwisata berkelanjutan ditinjau dalam lima indikator. Pada indikator pengelolaan kepuasan wisatawan terdapat aspek yang harus ditingkatkan yaitu mekanisme pengelolaan komentar/*feedback* wisatawan, aspek aksesibilitas memerlukan peran pemerintah dalam pembenahan akses jalan, sedangkan aspek kualitas pelayanan mendapatkan respon positif dari wisatawan. Pada indikator sirkuit dan rute perjalanan perlu dilakukan pengembangan dan penyelarasan beberapa atraksi wisata sehingga dapat membentuk sebuah paket wisata dalam resor. Pada indikator penyediaan berbagai pengalaman, pengelolaan Amarta sudah sangat menarik dengan berbagai variasi atraksi wisata yang dimiliki dengan konsep yang konsisten aktivitas berbaur dengan alam.

Pada indikator pemasaran untuk pariwisata berkelanjutan telah diimplementasikan dengan baik oleh pengelola Amarta, salah satunya dengan digunakannya peralatan penunjang yang ramah lingkungan, sehingga menampilkan bahwa Amarta memang fokus terhadap keberlanjutan. Konten yang ditampilkan pada *social media* sebagai alat pemasaran juga telah dikonsepsikan untuk memberikan kesan visual yang sesuai pada khalayak luas. Tetapi pada aspek efektivitas strategi pemasaran dengan *website*, perlu untuk meningkatkan kinerja

website agar proses pemasaran semakin optimal. Indikator terakhir bagi pengelolaan Amarta dalam kriteria sustainabilitas ekonomi pariwisata berkelanjutan yaitu perlindungan citra destinasi. Menciptakan citra destinasi yang baik dilakukan sejalan dengan aktivitas pemasaran. Strategi pemasaran yang diterapkan telah menampilkan citra yang baik tentang destinasi, terutama pada *social media marketing*. *Branding* yang positif juga telah dilakukan terutama melalui strategi pemasaran mulut ke mulut oleh pengelola Amarta. Aspek yang perlu ditingkatkan yakni *brand protection* bagi keberlangsungan jangka panjang ketika bisnis pariwisata ini telah semakin besar.

Kedua, model pengelolaan Amarta dalam kriteria sustainabilitas ekonomi pariwisata berkelanjutan divisualisasikan dengan tahapan analisis pada NVivo 12 Plus. Model yang dihasilkan berfokus pada indikator pada aspek ekonomi pariwisata berkelanjutan. Aspek lingkungan/ekologi dan sosial tidak dibahas dalam penelitian terapan ini, tetapi hal ini tidak mengartikan bahwa kedua aspek tersebut tidak penting. Model pengelolaan Amarta dalam kriteria sustainabilitas ekonomi dihasilkan dari analisis transkrip wawancara, catatan observasi, analisis teori dalam buku yang relevan, serta hasil diskusi kelompok terfokus (FGD). Model penelitian terbentuk dari lima indikator yang dianalisis yaitu mempertahankan kepuasan wisatawan, pengembangan rute dalam destinasi, menyediakan berbagai pengalaman, pemasaran untuk pariwisata berkelanjutan, serta citra destinasi. Kelima indikator ini akan bermuara pada kepuasan wisatawan yang menentukan persentase kunjungan berulang oleh wisatawan, yang berpengaruh pada *profitability* sehingga dapat mempengaruhi *return on sales*. Jika *return on sales*

memiliki persentase yang meningkat maka dapat diterjemahkan bahwa Amarta telah berkelanjutan secara aspek ekonomi.

Beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam proses bisnis Amarta, tidak hanya disebabkan oleh tidak efektif dan efisiennya proses bisnis yang ditinjau dari kelima indikator pariwisata berkelanjutan terutama pada aspek ekonomi, namun juga disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang membuat hampir semua bidang kehidupan manusia menjadi berubah. Pada pertengahan tahun 2022 ketika penelitian ini berakhir, perkembangan bisnis pada Amarta mulai meningkat, seiring telah diperbaikinya beberapa aspek pada proses bisnis dan melandainya kasus Covid-19 yang membuat pelanggaran beberapa kebijakan termasuk perjalanan wisata.

6.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian terapan ini dapat direkomendasikan beberapa hal. Pertama, pada indikator pemertahanan kepuasan wisatawan, pengelola perlu mempertimbangkan harga yang diberikan untuk makanan dan minuman di Amarta, hal ini perlu dianalisis dari daya beli dan mayoritas wisatawan adalah orang lokal daerah. Pengelolaan *feedback*/kepuasan wisatawan perlu dibuatkan mekanisme yang terencana, agar pengelola mampu menganalisis secara tepat kekurangan dan kelebihan pengelolaan bisnis selama ini, sehingga mampu membuat sebuah pengembangan ke arah yang lebih baik. Kedua, pada indikator rute dalam destinasi perlu dilakukan pengembangan wisata paket. Hal ini memungkinkan wisatawan dapat melakukan penghabisan biaya lebih banyak secara tidak langsung, jika

dibandingkan tidak adanya paket wisata. Tentu dalam hal penentuan paket wisata dan biaya, harus dilakukan secara seksama agar sesuai dengan daya beli wisatawan. Ketiga, dari indikator citra destinasi perlu dilakukan pengembangan *branding* pada khalayak luas dengan pengelolaan *internet marketing* yang efektif dan meningkatkan strategi pemasaran yang masih kurang. Pada jangka panjang, *brand protection* sangat diperlukan untuk melindungi hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh Amarta, baik dari segi logo, nama, produk, dll.

Pengembangan bisnis pariwisata untuk mencapai sustainabilitas secara ekonomi membutuhkan kerjasama dan integrasi berbagai pihak. Peran pihak internal dalam organisasi dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik. Salah satunya dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen POAC. Evaluasi dan pengembangan berbagai aspek manajemen organisasi sangat diperlukan untuk memastikan setiap fungsi manajemen dilakukan dengan efisien dan efektif. Selain pihak internal perusahaan, peran pihak eksternal seperti pemerintah dan media juga dibutuhkan untuk pengembangan bisnis pariwisata. Pada setiap usaha pengembangan bisnis pariwisata, tentu dibutuhkan biaya untuk memaksimalkan usaha pengembangan yang diinginkan, peran pengelola dalam perencanaan keuangan sangat diperlukan pada fase ini. Saat ekspektasi wisatawan dapat terpenuhi, maka wisatawan dapat menjadi puas dan meningkatkan peluang kembalinya wisatawan. Kondisi ini diharapkan meningkatkan profitabilitas dan menjamin sustainabilitas secara ekonomi.

REFERENSI

- Adhitama, I. N. D. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Home Resort Di Terusan Nunyai Di Lampung Tengah, Lampung*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Adona, F., Nita, S., Yusnani, Y., & Mafrudoh, L. (2017). *City Branding: Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Padang*.
- Alexander, C. B., & Godwin, K. (n.d.). *Original Paper Exploring the Tourism Potentials of Port Harcourt City*.
- Arcana, K. T. P. (2016). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata Studi Kasus: Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali. *Analisis Pariwisata*, 16(1), 52–60.
- Awang, A., Asghar, A. R. S., & Subari, K. A. (2010). Study of distinctive capabilities and entrepreneurial orientation on return on sales among small and medium agro-based enterprises (SMAEs) in Malaysia. *International Business Research*, 3(2), 34.
- Benevene, P., & Buonomo, I. (2020). Green Human Resource Management: An Evidence-Based Systematic Literature Review. *Sustainability*, 12(15), 5974.
- Bondoc, M. D., & Dumitru, M. I. (2018). Comparative study of financial profitability of romanian tourism companies. *Scientific Bulletin-Economic Sciences*, 17(3), 169–176.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421.
- Cottrell, S. P., Vaske, J. J., & Roemer, J. M. (2013). Resident satisfaction with sustainable tourism: The case of Frankenwald Nature Park, Germany. *Tourism Management Perspectives*, 8, 42–48.
- Dabbert, S., & Braun, J. (2012). *Landwirtschaftliche Betriebslehre: Grundwissen Bachelor. Auflage. Stuttgart: Ulmer UTB*.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- DananjayA, F. W. (2019). *Dampak Kawasan Pariwisata Pantai Bayem Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*.
- Dangelico, R. M., & Vocalelli, D. (2017). “Green Marketing”: An analysis of definitions, strategy steps, and tools through a systematic review of the literature. *Journal of Cleaner Production*, 165, 1263–1279.
- Darmiyati Zuchdi, E. D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Vol. 314). Bumi Aksara.
- Desa, U. N. (2016). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*.
- Devi, P. Z. C., & Triyuni, N. N. (2021). Marketing Mix Strategies to Increase Revenue of Le Vista Restaurant, Chamonix, France. *International Journal of Glocal Tourism*, 2(4), 185–197.
- Durovic, M., & Lovrentjev, S. (2014). Indicators of sustainability in cultural

- tourism. *The Macrotheme Rev (A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends)*, 3(7), 180–189.
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks. *The Triple Bottom Line of 21st Century*, 73.
- Fairley, S., Tyler, B. D., Kellett, P., & D'Elia, K. (2011). The formula one Australian grand prix: Exploring the triple bottom line. *Sport Management Review*, 14(2), 141–152.
- Guidebook, A. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*.
- Hamsari, M. A. S., & Prabowo, H. Y. (2021). Analisis tren penelitian kualitatif korupsi di bidang ekonomi menggunakan content analisis nvivo. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 253–268.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan: studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata*, 15(1).
- Hirano, S. (2003). *United Nations Conference on Environment & Development-Rio de Janeiro, Brazil, 3 to 14 June 1992*.
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Johari, M., Azizurrohman, M., & Al-Qusyairi, Y. S. (2021). Supporting and inhibiting factors of community based tourism management: A case study of Setanggor Village. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 4(2), 60–66.
- Kalebos, F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Kamila, A., & Khairani, K. (2020). Pentingnya Pendaftaran Merek untuk Memperoleh Perlindungan Hukum Terhadap Merek (Suatu Penelitian Pada Pengguna Merek Kopi Cek Mad). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan*, 4(4), 678–685.
- Kasmir, K. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of marketing*. Pearson education.
- Loredana, E. M. (2017). The use of Ansoff matrix in the field of business. *Annals-Economy Series*, 2, 141–149.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Morse, J. M. (1994). *Critical issues in qualitative research methods*. sage.
- Moscardo, G., & Murphy, L. (2014). There is no such thing as sustainable tourism: Re-conceptualizing tourism as a tool for sustainability. *Sustainability*, 6(5), 2538–2561.
- Mulki, H. (2019). *Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development di Kabupaten Pangandaran*. IAIN Purwokerto.

- Munawir, S. (2012). Analisis informasi keuangan. *Liberty, Yogyakarta*, 31.
- Natashia, M. A. (2021). *Strategi Bali Paragon Resort Hotel untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pemasaran Staycation*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Niedziółka, I. (2014). Sustainable tourism development. *Regional Formation and Development Studies*, 8(3), 157–166.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 178–183.
- Nurany, A. R., Utama, I. K., Mudana, I. G., & Murni, N. G. N. S. (2021). Green Meeting Implementation at The Apurva Kempinski Bali. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 3(2), 77–85.
- Nurwiyanti, D. (2017). *Aktivitas Komunikasi Pemasaran Harris Hotel Batam Centre dalam Branding Institusi (Studi pada Bagian Marketing Communication Harris Hotel Batam Centre)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Perera, L. C. J., Gonçalves, R., Antunes, M. T., & Imoniana, J. O. (2012). Sustainable practice and business profitability in Brazil. Available at SSRN 2146958.
- Pramono, Y. B., Mulyani, S., Dwiloka, B., & Rizqiati, H. (2020). Diversifikasi Produk Berbasis Pangan Lokal untuk Pengembangan Desa Wisata Tambahrejo Kabupaten Kendal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 735–741.
- Prayogo, R. R. (2021). Exploring of E-Wom, Destination Image and Perceived Value Toward Return to Visit. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(1), 32–43.
- Prevolšek, B., Maksimović, A., Puška, A., Pažek, K., Žibert, M., & Rozman, Č. (2020). Sustainable development of ethno-villages in bosnia and herzegovina—a multi criteria assessment. *Sustainability*, 12(4), 1399.
- Prideaux, B. (2000). The resort development spectrum—a new approach to modeling resort development. *Tourism Management*, 21(3), 225–240.
- Prideaux, B. (2009). *Resort destinations*. Routledge.
- Prihadianti, R. Y. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Assets Dan Return On Sales Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Ridho, S. L. Z., Paisal, P., Mellita, D., & Roseno, M. T. (2021). The Community Participation in Tourism Sustainability and Tourist Satisfaction. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(1), 53–63.
- Rifa'i, M., & Wijaya, C. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishin.
- Santoso, S., Wahyuni, N. M. S. I., & Enisari, N. K. A. (2021). Analisis Keberadaan Branding dalam Menunjang Digital Marketing pada Usaha Mina Girl. *Management and Sustainable Development Journal*, 3(2), 70–80.
- Sari, A. P., Negara, I. M. K., & Suardana, I. W. (2016). Strategi Pemasaran Paket Wisata Melalui Media Online Di Truly Asia Tour and Travel. *Jurnal IPTA ISSN, 2338, 8633*.

- Schoenmaker, D. (2020). The impact economy: balancing profit and impact. *Schoenmaker, D.(2020), 'The Impact Economy: Balancing Profit and Impact', Working Paper, 4.*
- Shantika, B., & Mahaggangaa, I. G. A. O. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811.*
- Sitepu, E. S., & Rismawati, R. (2021). The Influence of Service Quality, Destination Image, and Memorable Experience on Revisit Intention with Intervening Variables of Tourist Satisfaction. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 5(1), 77–87.*
- Sitepu, E. S., Rismawati, R., Comala, D., Berutu, E. P., Haro, J., & Rangkuti, A. E. (2019). STRuctural Models for Sustainable Tourism Development in Medan City. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 3(2), 158–177.*
- Spicka, J., Hlavsa, T., Soukupova, K., & Stolbova, M. (2019). Approaches to estimation the farm-level economic viability and sustainability in agriculture: A literature review. *Agricultural Economics, 65(6), 289–297.*
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV.*
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (Studi pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis, 25(2).*
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali tourism development and community empowerment to support sustainable tourism development. *Procedia Economics and Finance, 4, 413–422.*
- Syafitri, Y., & Sari, L. I. (2019). Pengaruh Return on Sale, Earning per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RATRI (Riset Akuntansi Tridiner), 1(1).*
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management.* McGraw-Hill/Irwin.
- Valentino, D. E. (2020). Perancangan Desain Grafis Sebagai Media Promosi Pada Novena Hotel Bandung. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal), 7(2), 211–229.*
- Valeriani, D., Wardhani, R. S., Dalimunthe, D. Y., Hartini, F., & Reeve, D. (2020). Infrastructure Readiness To Support Sustainable Tourism Destinations in Bangka Belitung Islands. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 4(1), 12–24.*
- Vumbunu, T., Viviers, P.-A., & Du Plessis, E. (2021). A demand-based analysis of ecotourism product diversification in Botswana. *African Journal of Wildlife Research, 51(1), 19–40.*
- Widana, K. A., & Sutarna, I. K. (2020). The management of Cau Belayu Tourism Village based on green tourism business scheme. *International Journal of Green Tourism Research and Applications, 2(2), 53–62.*
- Widari, D. A. D. S. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan:

- Kajian Teoretis dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11.
- Wirananta, I. K. P., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2020). Implementation of green tourism policy strategy of PT Taco Casa Bali through corporate social responsibility. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 2(1), 35–40.
- Yohanes Sulistyadi, Y., Fauziah Eddyono, F., & Derinta Entas, D. (2019). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.
- Zhao, J., & Li, S.-M. (2018). The impact of tourism development on the environment in China. *Acta Sci. Malays*, 2, 1–4.
- Zorn, A., Esteves, M., Baur, I., & Lips, M. (2018). Financial ratios as indicators of economic sustainability: A quantitative analysis for Swiss dairy farms. *Sustainability*, 10(8), 2942.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI